Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 5 No 2, Juli 2025, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

ANALISIS EKOLITERASI DI SEKOLAH DASAR

Hilmawafi Hilmatul Aliyah[1], Irfan Fajru Falah[2]
Universitas Muhammadiyah Kuningan[1,2]
Email: aliyah15hilma@gmail.com

Corresponding author :
Hilmawafi Hilmatul Aliyah
Universitas Muhammadiyah Kuningan
Email: aliyah15hilma@gmail.com

Abstrak **:** *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan peneliti bahwa Ekoliterasi itu penting karena Ekoliterasi dapat menjadi upaya pencegahan dalam mengurangi masalah degradasi lingkungan.ekoliterasi juga merupakan wujud kesadaran menjaga lingkungan hidup dan kesadaran menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar. Untuk itu peneliti melakukan penelitian ke sekolah yang sudah menyandang status Adiwiyata yaitu salah satunya yaitu SDN 1 Cigadung & SDN 2 Bayuning. Oleh karena itu dari beberapa Sekolah tersebut perlu dijadikan Referensi, sehingga sekolah-sekolah yang lain nanti bisa meniru atau bisa mencontoh program-program ekoliterasi dapat diterapkan disekolah lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi program Adiwiyata dalam upaya pembentukan ekoliterasi, mendeskripsikan apa saja perbedaan dari implementasi program, untuk mendeskripsikan gagasan atau model pengelolaan adiwiyata di SDN 1 Cigadung dan SDN 2 Bayuning, Metode Penelitian digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan hasil Penelitian ini menunjukan bahwa program,yang menunjang keberhasilan Ekoliterasi di Sekolah Dasar yaitu dengan memilah-milih sampah, membuat hidroponik, membuat Eco-Break, Eco-enzim, dan strategi khusus yang menarik, dan menunjang keberhasilan ekoliterasi yaitu peneliti menemukan slogan"ARCA (Aya Runtah candak), dan ada komunitas "SANGU(Salasa Ngariung)".*
Katakunci: *Ekoliterasi, Adiwiyata, Implementasi*

Abstract : *This research is motivated by the researcher's consideration that Ecoliteracy is important because Ecoliteracy can be a preventive effort in reducing the problem of environmental degradation. For this reason, the researcher conducted research on schools that already hold Adiwiyata status, one of which is SDN 1 Cigadung & SDN 2 Bayuning. Therefore, from some of these schools need to be used as a reference, so that other schools can later imitate or can emulate ecoliteracy programs can be applied in other schools. This study aims to describe the implementation of the Adiwiyata program in an effort to form ecoliteracy, describewhat are the differences from the implementation of the program, todescribe the idea or model of adiwiyata management in SDN 1 Cigadung and SDN 2 Bayuning, the research method used is Qualitative Descriptive. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. Overall, the results of this study show that the program, which supports the success of Ecoliteracy in Elementary School, is by sorting waste, making hydroponics, making Eco-Break, Eco-enzymes, and interesting special strategies, and supporting the success of ecoliteracy, namely the researcher found the slogan "ARCA (Aya Runtah candak), and there is a community "SANGU (Salasa Ngariung)".*
Keywords: *Ecoliteracy, Adiwiyata, Implementation*

PENDAHULUN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk individu yang komprehensif dan berkembang secara menyeluruh dalam aspek kehidupannya. Adapun pendidikan itu bisa dilihat dari dua dimensi yaitu Akademik dan Non Akademik. Pendidikan akademik penting karena memberikan dasar pengetahuan yang kuat dan keterampilan intelektual yang diperlukan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Pendidikan Non-Akademik penting karena dapat membantu

mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kreativitas yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi tantangan kehidupan. Berkaitan dengan Pendidikan Non Akademik tentu kita tidak akan lepas dari faktor lingkungan yang mendukung dalam proses tercapainya pembelajaran yang efektif, karena lingkungan yang mendukung akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran. Secara sederhana bahwa lingkungan yang bersih, nyaman, dan teratur dapat menciptakan kondisi yang mendukung untuk proses pembelajaran. Ketika siswa atau peserta didik berada dalam lingkungan yang rapi dan nyaman, mereka cenderung lebih fokus, rileks, dan termotivasi untuk belajar. Ini dapat meningkatkan konsentrasi, memudahkan pemahaman materi, dan meningkatkan produktivitas belajar secara keseluruhan. Lingkungan yang kondusif dapat mempengaruhi secara positif bagaimana seseorang belajar dan memahami materi. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Depdikbud, 1994 bahwa secara eksplisit faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dikelas antara lain kompetensi guru, metode pembelajaran yang digunakan, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, psikosional dan budaya.

Aspek Non Akademik apabila diatur, di *manage*, atau dikelola akan menjadi modal yang sangat menunjang dalam perkembangan khususnya kepribadian siswa, oleh karena itu faktor Non Akademik tidak bisa dikesampingkan salah satu contohnya yaitu terciptanya Ekoliterasi di sekolah. Ekoliterasi merupakan literasi yang secara khusus mempelajari hubungan manusia dan lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Alasan penting Ekoliterasi dalam kehidupan adalah Ekoliterasi dapat menjadi upaya pencegahan dalam mengurangi masalah degradasi lingkungan.

Awalnya, *ecoliteracy* lebih dikenal dengan kesadaran ekologis atau kesadaran lingkungan. Istilah “ekokompetensi” tidak hanya mengacu pada peningkatan kesadaran akan perlindungan lingkungan, namun juga memahami bagaimana prinsip-prinsip ekologi bekerja dalam hidup berdampingan secara berkelanjutan di planet ini Putri et al. (2019: 255-264). Membangun *ecoliteracy* di sekolah dasar sangat penting karena kecerdasan ekologis siswa yang tinggi akan meningkatkan kesadaran mereka bahwa alam harus dilindungi (menurut Noviana et al.). (2018: 69-70).

Uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa *ecoliteracy* merupakan wujud kesadaran menjaga lingkungan hidup dan kesadaran menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar. Kabupaten Kuningan sendiri belum banyak sekolah dasar yang sudah menerapkan sistem Ekoliterasi, berdasarkan hasil pengamatan tidak banyak sekolah yang sudah menerapkan sistem Ekoliterasi tersebut diantaranya yaitu SDN 1 Cigadung dan SDN 2 Bayuning yaitu dibuktikan dengan status *Adiwiyata* yang diperoleh SDN 1 Cigadung dan SDN 2 Bayuning pada tahun 2021 dari Gerakan Aksi *World Cleanup Day* (WCD) sebagai Sekolah yang berbudaya Lingkungan (SBL)/Adiwiyata tingkat Kabupaten. Hal ini dilansir dari artikel berita web *KuninganMass* oleh Agus Mustawan pada tanggal 18 September 2021.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian saya pada hari Senin tanggal 06 Mei 2024, kepada kepala salah satu guru SDN 1 Cigadung dan SDN 2 Bayuning mengatakan bahwa sekolah tersebut sudah menyandang status Adiwiyata dan alhamdulillah sekarang lagi proses pengajuan Adiwiyata Nasional. Oleh karena itu dari beberapa Sekolah tersebut perlu dijadikan Referensi, sehingga

sekolah-sekolah yang lain nanti bisa meniru atau bisa mencontoh program- program ekoliterasi dapat diterapkan disekolah lain, karena ekoliterasi itu penting, maka penelitian ini akan berfokus pada bagaimana sekolah-sekolah tersebut menerapkan sistem ekoliterasi sehingga dapat menunjang pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitin ini akan melakukan proses identifikasi Ekoliterasi di Sekolah Dasar, khususnya di Sekolah yang sudah menyandang status Adiwiyata, yakni SDN 1 Cigadung dan SDN 2 Bayuning.

METODE

Penelitian ini Peneliti menggunakan penelitian kualitatif , Ghoni dkk (2016: 13) mendefinisikan penelitian kualiatatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, ativitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) Yaitu Penelitian mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan ditayangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Anggito & Setiawan (2018: 11)).

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dari hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini Desain yang digunakan adalah Deskriptif, karena dimaksudkan untuk menggambarkan secara objektif. Bola yang menjadi apa yang dideskripsikan adalah SDN 1 Cigadung dan SDN 2 Bayuning, karena kedua sekolah tersebut sudah mengimplementasikan program Adiwiyata.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei hingga Agustus 2024. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Esterberg* dalam Sugiyono (2015:72) menyatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Teknik wawancara ini berupa tanya jawab secara sistematik dengan mengacu pada masalah dan tujuan penelitian. Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. *Nasution* (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Ghony dkk (2016: 199) Dokumentasi merupakan catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah mengikuti model *miles and huberman,* yaitu data *Reduction* (reduksi data). dan *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 5 No 2, Juli 2025, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

Gambar 1. Langkah-langkah dalam analisis data

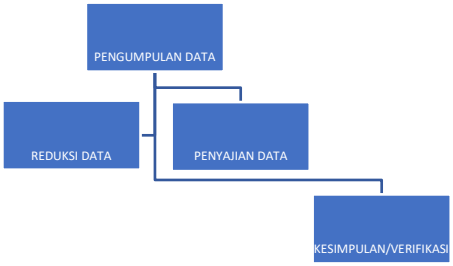

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara di dua sekolah Dasar yaitu SDN 1 Cigadung dan SDN 2 Bayuning yang meliputi kepala sekolah, dua guru, staff, dan juga siswa mengenai Analisis Ekoliterasi di Sekolah Dasar , Dalam sesi ini penulis akan mengklasifikasikan hasil temuan penelitian kedalam empat sub komponen, yaitu Kebijakan, Implementasi, peran masing-masing SDM, Kelebihan & kekurangan dalam proses implementasi Ekoliterasi.

Kebijakan Ekoliterasi. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan hasil temuan di lapangan bahwa kebijakan untuk mengimplementasikan ekoliterasi itu berawal dari kebijakan sesuai penjabaran dari Visi yang dibuat oleh kepala sekolah yang harus diimplementasikan guru-guru, dan warga sekolahnya.

Implementasi Ekoliterasi. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan hasil temuan di lapangan bahwa secara keseluruhan Implementasi Program Adiwiyata di kedua sekolah menunjukan sudah terlealisasi dalam upaya membentuk ekoliterasi, menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkelanjutan, dan membekali siswa dengan pengetahuan serta keterampilan untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan, contoh implementasinya ekoliterasi yang sudah terealisasi di dua sekolah yaitu, pemilahan sampah, membuat eco-break, membuat eco-enzim, kompos, hidroponik, mebuat minuman markisa, membuat agr-agar dari Lidah buaya.

Peran masing-masing SDM. Berdasarkan teori dari *Albert bandura,* bahwa individu belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung tetapi juga melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks Pendidikan Lingkungan, jika guru menunjukan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan, siswa cenderung akan meniru dan akan mengadopsi perilaku tersebut. Bandura menekankan bahwa guru yang menunjukan komitmen terhadap isu-isu lingkungan akan menjadi model yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan. Begitu juga Peran dari kepala sekolah kepada Guru dan stakeholder, peran Guru kepada siswa. Dengan kata lain tindakan dan sikap seseorang terhadap lingkungan berperan sebagai contoh yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Hal ini menjelaskan pentingnya kemelekan lingkungan kepada semua warga sekolah.

Hal ini peneliti menyimpulkan hasil temuan di lapangan bahwa secara keseluruhan Peran masing- masing pihak mulai kepala sekolah, guru-guru, siswa, juga staff sangat dibutuhkan di kedua sekolah, karena hal ini akan menunjang keberhasilan implementasi ekoliterasi.

Kelebihan atau keunggulan yang peneliti temukan dilapangan yaitu peneliti menemukan strategi khusus yang menarik yaitu di SDN 1 Cigadung menempelkan Slogan “ARCA (Aya Runtah

candak), dan tentu ini akan lebih berpengaruh juga terhadap implementasi ekoliterasi, juga peneliti menemukan hal yang mendukung dalam pengembangan Guru yaitu adanya Komunitas Belajar "SANGU (Salasa Ngariung)".

Kekurangan, kesulitan, atau keterhambatan, yaitu adanya sebagian siswa yang belum tergerak hatinya untuk sadar akan peduli terhadap lingkungan, masih terus diingatkan, hal ini berarti balik lagi ke guru yang berperan sebagai pemandu, Fasilitator, dan Inspirator.

Data yang terkumpul dapat diketahui bahwa ekoliterasi di dua sekolah yang sudah menyandang status adiwiyata sudah terimplementasi dengan baik, sesuai program namun ada juga yang terhambat implementasinya karena keterbatasan atau kekurangan sumber dana dalam pembuatan hidroponik karena terkendala oleh biaya untuk alat, dan bahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Cigadung dan SDN 2 Bayuning bahwa implementasi program adiwiyata memiliki pengaruh terhadap pembentukan ekoliterasi di sekolah-sekolah tersebut. Berikut adalah kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan.

Implementasi program adiwiyata di kedua sekolah menunjukan kemajuan yang positif dalam upaya pembentukan ekoliterasi. kedua sekolah telah menerapkan berbagai kebijakan dan kegiatan yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup, seperti pemilahan sampah, penghijauan, dan integrasi materi lingkungan dalam kurikulum. Namun, terdapat perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sumber daya, dukungan dari pihak sekolah, serta keterlibatan siswa dan masyarakat.

Analisis menunjukan bahwa terdapat perbedaan antara kedua sekolah dalam hal implementasi program adiwiyata. Meskipun kedua sekolah tersebut memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan lingkungan. Perbedaan yang di temukan yaitu di SDN 1 Cigadung sudah terealisasi program Eco-enzim, namun di SDN 2 Bayuning belum ada , contoh lain di SDN 1 Cigadung melakukan strategi menempelkan slogan " ARCA (Aya Runtah Candak)", "Sangu (Salasa Ngariung), namun di SDN 2 Bayuning lingkungannya lebih rindang karena banyak pepohonan, tentu perbedaan ini berdampak pada tingkat pemahaman dan penerapan ekoliterasi di masing-masing sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi program adiwiyata di kedua sekolah dasar menunjukan potensi besar dalam menigkatkan ekoliterasi siswa. Model pengelolaan yang baik serta keterlibatan semua pihak menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

Afriliani, A., Muhartati, E., & Hindrasti, N. E. K. (2019). Profil Pelaksanaan Program Adiwiyata dan Sikap Peduli Lingkungan di SMPN Adiwiyata Tingkat Provinsi di Tanjungpinang Tahun 2018. *Jurnal Kiprah*, *7*(1), 59–69. https://doi.org/10.31629/kiprah.v7i1.1344

Al-Washliyah, E. P. S., & Al-Washliyah, S. R. S. (2019). Optimalisasi Environmental Literacy Pada Sekolah Adiwiyata di Kota Banda Aceh Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan.*Journals.Unihaz.Ac.Id*, 127–138. https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/view/1032

Alfiah, A., Syafitri, N., Roswati, R., Muslim, M., & Akmal, A. (2022). Hubungan Adiwiyata dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa pada Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. *El-Jughrafiyah*, *2*(2), 61. https://doi.org/10.24014/jej.v2i2.18729

Basuki, K. (2019). Implementasi Kedisiplinan Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 111/1 Muara Bulian. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356- 0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, *53*(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id

Handayani, M. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Budi Mulia Dua Bintaro. *Metodik Didaktik*, *15*(1), 33.

Hilman, I., Akmal, R., & Rahmawati Permana, R. (2023). Pembelajaran Ekoliterasi Untuk Meningkatkan Sikap Empati Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD UNIGA*, *2*(2), 1–7. https://doi.org/10.52434/jpgsd.v2i2.3085

Isnanda, R., Gusnetti, G., Sayuti, M., Syofiani, S., Rinaldi, R., & Marsis, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Ekol iterasi Sebagai Media Pembentukan Karaketer Peduli Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, *10*(2), 185–194. https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i2.166

Istiqomah, I. (2019). Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, *6*(2), 95. https://doi.org/10.31258/dli.6.2.p.95-103

Makkasau, A., Syawaluddin, A., & Guru Sekolah Dasar, P. (2020). Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, *10*(3), 251–259. http://ojs.unm.ac.id/index.php/

Maulana, M. A., Kanzunnudin, M., & Masfuah, S. (2021). Analisis Ekoliterasi Siswa pada Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2601–2610. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1263

Nadiroh. (2019). Analisis Kemampuan Memecahkan Permas alahan Lingkungan dan Ekoliterasi Siswa. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, *31*(2), 96–103. https://doi.org/10.21009/parameter.312.03

Pandikar, E. (2020). "Pembelajaran Ips Meningkatkan Kemampuan Ekoliterasi Peserta Didik." *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, *1*(2), 71–82. https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v1i2.340

Pusparani, D., & Miranto, S. (2021). Hubungan Konsep Diri dan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, *1*(2), 134. https://doi.org/10.30998/edubiologia.v1i2.9956

Rachmawati, A., & Minsih. (2021). Belajar Bersama Alam Sebagai Bentuk Penerapan Ekoliterasi Pada Sekolah Alam. *Cendekiawan*, *3*(2), 79–91. https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v3i2.216

Ramadhan, A. F., & Surjanti, J. (2022). Pengaruh Ekoliterasi dan Pendekatan ESD terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Education and Development Institut PendidikanTapanuli Selatan*, *10*(3), 129–134. https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3840

Setyaningrum, T. W., & Gunansyah, G. (2020). Praktik Pembelajaran Ekoliterasi Berorientasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya Bagian Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(2), 375–384. https://bit.ly/35jit2J

Sowarsih Annisa. (2020). *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Pembentukan Ecoliteracy Dan Karakter Sikap*.

Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1683–1689. https://jbasic.org/index.php/basicedu%0AAnalisis

Suwandi, S., & Ulya, C. (2019). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMP Melalui Kreativitas Menulis Puisi. *Paramasastra*, *6*(2), 1–13.

Tyas, D. N., Nurharini, A., Wulandari, D., & Isdaryanti, B. (2022). Analisis Kemampuan Ekoliterasi dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(3), 213. https://doi.org/10.30998/fjik.v9i3.11173

Wiguna, F. A., & Damayanti, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sdn Ngadirejo Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *3*(2), 175.https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11787